

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai

¹Randuk Efendi Siregar, ²Yohana Kartika, ³Yuslia Daulay, ⁴Rijon Hamonangan

¹⁻⁴Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Article history

Received: 12 Jan 2021

Revised: 21 Feb 2021

Accepted: 07 Mar 2021

*Corresponding Author:
Randuk Efendi Siregar,
Program Studi Magister
Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam
Sumatera Utara

Email:
randukefendisiregar@gmail.com

Abstrak: Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya. Bagaimana seseorang itu mampu beranalogi secara baik, serta mampu berimajinasi serta memiliki kreasi dan inovasi yang baik. Pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada 53 orang responden setiap responden menjawab 10 pertanyaan. Kemudian dilakukan beberapa pengujian, dari hasil penelitian menunjukkan Variabel kecerdasan intelektual secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai dalam bekerja di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan.

Kata Kunci : Pengaruh, Kecerdasan Intelektual, Efektifitas Kerja, Pegawai.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan dari suatu perusahaan tidak hanya dapat ditentukan dan dinilai dari keberhasilan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran serta produknya, tetapi juga dapat ditentukan dari pengelolaan sumber daya manusia. Agar dapat bersaing dalam persaingan bisnis, sumber daya terpenting bagi suatu perusahaan atau organisasi adalah sumber daya manusia yaitu orang yang telah memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka pada organisasi (Handoko, 2003). IQ (*Intelligence Quotient*) adalah tolok ukur dari kepintaran seseorang, IQ bukan merupakan satu-satunya indikator kesuksesan seseorang (Armansyah, 2002). IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak mengambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Seseorang yang ber-IQ tinggi, belum tentu mutlak akan berhasil memecahkan permasalahan-permasalahan di dalam dunia kerja yang kompleks, tetapi perlu adanya sisi cerdas lain dari pegawai tersebut.

Sejumlah penelitian mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan variabel yang dapat memengaruhi efektivitas kerja pegawai secara langsung. Hasil kedua penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan (Ayu, 2018 ; Muttaqiyathun, 2010). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menguji kembali tentang kinerja dan efektivitas kerja yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual.

Fenomena yang terjadi di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan diantaranya masih relatif lambatnya kemampuan pegawai dalam penyelesaian pekerjaan, dan masih belum sesuaiinya pekerjaan yang dikerjakan pegawai terhadap apa yang diperintahkan atasan. Maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap efektivitas kerja pegawai di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Balai Pendidikan. Dengan teknik penarikan sampel secara *total sampling*, maka sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (1 orang pimpinan tertinggi). Dalam analisa data ini, peneliti akan menganalisis data penelitian secara deskriptif, baik itu data primer maupun data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor Angket Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1)

Tabel 1. Skor Angket Variabel Kecerdasan Intelektual

No.	X1											
	ALTERNATIVE JAWABAN											
	a		B		c		d		e		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	17	32,1	34	64,2	2	3,8	0	0,0	0	0,0	53	100,0
2	15	28,3	36	67,9	2	3,8	0	0,0	0	0,0	53	100,0
3	21	39,6	29	54,7	3	5,7	0	0,0	0	0,0	53	100,0
4	15	28,3	36	67,9	2	3,8	0	0,0	0	0,0	53	100,0
5	15	28,3	37	69,8	1	1,9	0	0,0	0	0,0	53	100,0
6	12	22,6	37	69,8	4	7,5	0	0,0	0	0,0	53	100,0
7	12	22,6	39	73,6	2	3,8	0	0,0	0	0,0	53	100,0
8	18	34,0	33	62,3	2	3,8	0	0,0	0	0,0	53	100,0
9	21	39,6	28	52,8	4	7,5	0	0,0	0	0,0	53	100,0
10	15	28,3	38	71,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	100,0

Dari angket yang diberikan kepada 53 orang responden, setiap responden menjawab 10 pertanyaan. Maka penulis mentabulasi hasil jawaban angket untuk variabel kecerdasan intelektual, dengan rincian skor pada Tabel 1 diatas.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel (X_1)

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,568	0,271	Valid
2	0,513	0,271	Valid
3	0,748	0,271	Valid
4	0,656	0,271	Valid
5	0,630	0,271	Valid
6	0,656	0,271	Valid
7	0,663	0,271	Valid
8	0,711	0,271	Valid

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
9	0,675	0,271	Valid
10	0,641	0,271	Valid

Pengujian validitas instrumen menggunakan *Analyst Correlate Bivariate* untuk mencari *correlation coefficient* dari *Product Moment Pearson* dengan SPSS. Kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) sehingga didapat r-tabel. Untuk butir pernyataan dengan nilai koefisien korelasi r-hitung > r-tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Karena jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 53 orang, maka nilai r-tabel dapat ditentukan dari: **$dk = n-2 = 53-2 = 51$** .

Nilai r-tabel dengan $dk = 51$ adalah **0,271**. Jadi, jika **r-hitung > 0,271** maka item pertanyaan dinyatakan **valid**.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Reliabilitas diukur dengan menguji tingkat konsistensi hasil pengukuran. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh semakin konsisten sehingga dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Suatu data dikatakan akurat jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* minimum adalah 0,60. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

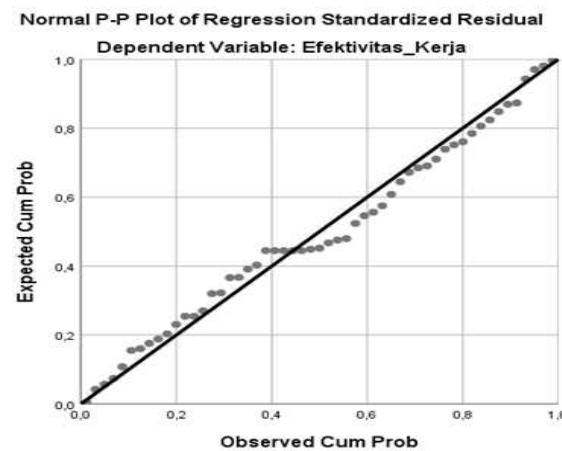
Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabilitas Status
X ₁	0,845	10	Reliabel
X ₂	0,859	10	Reliabel
X ₃	0,895	10	Reliabel
Y	0,838	10	Reliabel

Sumber: Output SPSS Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 3. diatas terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel berkisar antara 0 sampai 1 dan lebih cenderung mendekati angka 1, dengan demikian keseluruhan item dalam instrumen pengukuran dapat kategorikan sangat reliabel.

Uji Normalitas

Pada output SPSS seperti Gambar 1. dibawah diketahui bagian *normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual*, dapat dijelaskan bahwa data-data (titik-titik) cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal.

**Gambar 1.** Normalitas Data**Uji Multikolinearitas**

Menurut Santoso (2004:203), pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 5, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pada output SPSS bagian tabel *Coefficient* diatas, semua angka *VIF* berada diatas 5, hal ini menunjukan tidak terjadi multikolinearitas.

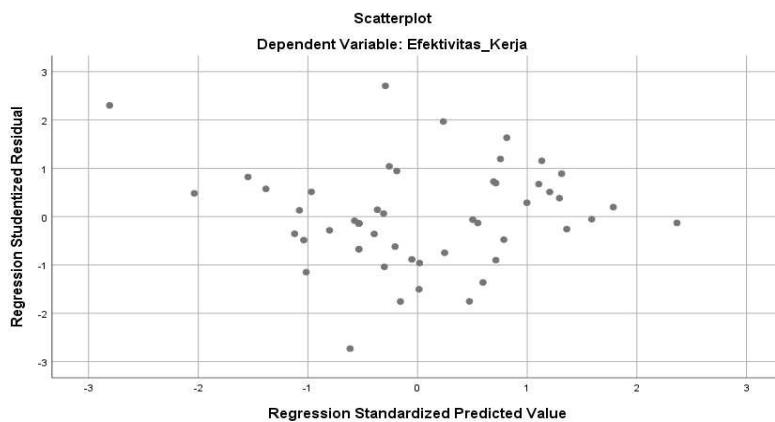
Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,409	3,801	2,212	,032		
	Kec_Intelektual	,298	,098	,306	,004	,627	1,594
	Fas_Kerja	,055	,096	,058	,568	,614	1,630
	Bud_Organisasi	,444	,085	,572	5,231	,000	,537

a. Dependent Variable: Efektivitas_Kerja

Uji Heteroskedastisitas

Pola Scatterplot seperti pada gambar dibawah, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 2.** Uji Heteroskedastitas

Analisis Regresi Liniear Berganda

Untuk mempermudah dalam evaluasi data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 8,409 + 0,298 X_1 + 0,055 X_2 + 0,444 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dijelaskan bahwa koefesien X_1 (Kecerdasan Intelektual) mempunyai nilai positif yaitu 0,298, hal ini menunjukan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan.

Pengujian Simultan (Uji F)

Pada tabel 5. dibawah terlihat bahwa nilai F-hitung adalah 35,572 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan derajat bebasnya yaitu $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = N - k = 53 - 4 = 49$, maka nilai **F-tabel** dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah **2,79**.

Tabel 5. Tabel Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	392,213	3	130,738	35,572
	Residual	180,089	49	3,675	
	Total	572,302	52		

a. Dependent Variable: Efektivitas_Kerja

b. Predictors: (Constant), Bud_Organisasi, Kec_Intelektual, Fas_Kerja

Sehingga nilai F-hitung > F-tabel ($35,572 > 2,79$) dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa Kecerdasan Intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai dalam bekerja di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial Kecerdasan Intelektual Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance VIF	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
Kec_Intelektual	,298	,098	,306	3,025	,004	,627	1,594	

a. Dependent Variable: Efektivitas_Kerja

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Efektivitas Kerja dalam bekerja dapat dilihat pada tabel 6 dibawah. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,025. Dengan derajat bebas pengujian (df) adalah $N-k = 53 - 4 = 49$. Maka nilai **t-tabel** pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah **2,009**.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel kecerdasan intelektual secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai dalam bekerja di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,666 atau 66,6% yang artinya efektivitas kerja pegawai di Balai Diklat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual sedangkan sisanya sebesar 33,4% tidak dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. 2002. Intelligent Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Perilaku Kerja. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Ani Muttaqiyathun. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Dosen.
- Handoko, T. Tani. 2003. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPPE.
- Santoso, Singgih. 2004. Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi11.5. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Tirta Sati Ayu. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta).

